

---

## **PARTISIPASI ANGGOTA DAN PERMODALAN PADA KEBERHASILAN KOPERASI PRODUSEN TANI LEKMA MOKUPA DI KECAMATAN LAMBANDIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

Nursyawal Fitri<sup>1</sup>, La Nalefo<sup>1\*</sup>, Yoenita Jayadisastra<sup>1</sup>, Arfiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara,  
Indonesia.

\* **Corresponding Author:** [la.nalefo\\_faperta@uho.ac.id](mailto:la.nalefo_faperta@uho.ac.id)

### **To cite this article:**

Fitri, N., Nalefo, L., Jayadisastra, Y., & Arfiani, A. (2024). Partisipasi Anggota dan Permodalan pada Keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(1), 12 – 25.  
<https://doi.org/10.56189/jippm.v4i1.2>

**Received:** 8 Desember 2023; **Accepted:** 15 Maret 2024; **Published:** 30 Maret 2024

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the level of member participation, capital, and success of the Produsen Tani Lekma Mokupa Cooperative in Mokupa Village, Lambandia District, East Kolaka Regency. The population in this study consisted of 307 members of the Produsen Tani Lekma Mokupa Cooperative recorded in 2021, while the sample size was 39 members determined using the sloving formula. The Simple Random Sampling technique was employed for sampling. Data collection for this study involved the use of interviews, surveys, and documentation methods, as well as questionnaires as data collection instruments. The collected data was analyzed quantitatively using the class interval formula. The results indicate that the Produsen Tani Lekma Mokupa Cooperative was successful in business, members, and development. This success is classified as 'good' according to the Cooperative Success in Business, Members, and Development criteria. It is important to note that this evaluation is objective and based solely on the data presented. Member participation in organizational management, capital formation, and utilizing cooperative business services places it in the participating category. Additionally, the principal savings, mandatory savings, and voluntary savings of members of the Produsen Tani Lekma Mokupa Cooperative indicate that it is in the good category for capital.

**Keywords:** *Participation, Deposits, Cooperative Success.*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan Indonesia sejak kemerdekaan selalu didasarkan pada prinsip dengan partisipasi warga negara. Perekonomian Indonesia dibangun dari, oleh, dan untuk rakyat. Selama ini organisasi yang diikuti oleh kelompok kecil masyarakat adalah koperasi. Koperasi sendiri merupakan lembaga ekonomi rakyat yang mengelola perekonomian rakyat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, koperasi juga merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia bersama BUMN dan Swasta (Pangestu & Ma'ruf, 2019).

Koperasi Indonesia merupakan suatu organisasi yang dikembangkan oleh perseorangan atau perkumpulan melalui kegiatan yang berdasarkan prinsip bekerjasama dan kekeluargaan sekaligus merupakan gerakan pembangunan ekonomi masyarakat dan negara (Sitepu & Hasyim, 2018). Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian masyarakat untuk mencapai kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan meningkatnya kesejahteraan anggotanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu koperasi antara lain manajemen, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah (Setianingrum, 2013).

Desa Mokupa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. Desa Mokupa merupakan sebuah desa yang kaya akan potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dalam sektor pertanian. Masyarakat Desa Mokupa sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani coklat, padi sawah, merica, cengkeh, jagung, nilam, sedangkan sisanya berprofesi sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai honorer. Hasil dari pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa Mokupa.

Melihat fenomena di lapangan bahwa masyarakat di Desa Mokupa sebagian besar bermata pencarian dalam bidang pertanian, dimana setiap petani memiliki kompleksitas permasalahan perekonomian dan pertanian yang berbeda-beda. Penanganan permasalahan tersebut perlu dilakukan, dengan adanya bantuan koperasi tani di desa yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pertanian dan perekonomian petani di Desa Mokupa. Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa di Kecamatan Lambandia, berdiri sejak tahun 2012. Koperasi ini bermula dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terdiri dari 4 Poktan yang kemudian mendapatkan bantuan berupa Program Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) dari Kementerian Pertanian pada tahun 2010 sebesar Rp 100 juta. Anggaran itulah yang dikelola sehingga pada tahun 2012 berdirilah Koperasi LKM-A Mokupa dengan nomor induk 509/21.4/III/2012 dan berganti nama menjadi Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa pada tahun 2020 dengan badan hukum AHU-0006541.AH.01.26 yang berdiri sampai sekarang ini.

Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa merupakan salah satu koperasi yang aktif dan berkembang yang terlatak di Kecamatan Lambandia. Berdasarkan data laporan keuangan dari Rapat Anggota Tahunan (RAT), jumlah anggota, permodalan dan SHU dalam periode 5 tahun belakang yaitu dari tahun 2017-2021 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Mulai dari jumlah anggota yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang pada tahun 2017 hanya 274 anggota menjadi 307 anggota di tahun 2021. Sedangkan untuk modal pernah mengalami penurunan pada tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 hingga 2021 modal koperasi kembali meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat hubungan partisipasi anggota dan permodalan pada keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa di Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan pada Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa di Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur pada bulan April-Mei 2023. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Porposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa merupakan salah satu koperasi yang aktif dan sedang berkembang di Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. Selain itu, pertimbangan lainnya yaitu lokasi ini cenderung bisa terjangkau bagi peneliti dari segi biaya, jarak, dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa yang tercatat pada tahun 2021 yaitu 307 anggota. Berdasarkan jumlah populasi yang lebih dari 100, maka penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 anggota. Arikunto (2002), berpendapat bahwa jika jumlah populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Analisis yang digunakan diolah menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus interval kelas yang dikemukakan oleh Sudjana (2006), adapun rumus interal kelas yaitu sebagai berikut.

$$I = \frac{J}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval Kelas
- J = Jarak Sebaran (skor tinggi-skor rendah)
- K = Banyak Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden meliputi penjelasan tentang karakteristik atau profil demografi responden yang akan diukur dalam penelitian. Adapun karakteristik responden yang termasuk dalam penelitian yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan lama keanggotaan. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa

No	Kategori	Jumlah (Anggota)	Presentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	0-14 Tahun	-	-
	15-54 Tahun	32	82,05
	> 54 Tahun	7	17,95
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	28	71,79
	Perempuan	11	28,21
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Pegawai Negeri	-	-
	Pegawai Swasta	-	-
	Pedagang	-	-
	Petani	35	89,7
	Lainnya	4	10,3
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
4	<b>Lama Keanggotaan</b>		
	Di bawah 5 Tahun	6	15,4
	6-10 Tahun	33	84,6
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan tingkatan umur yang terbesar berkisaran diantara 15-54 tahun sebanyak 32 jiwa (82,05%), sedangkan yang terkecil > 54 tahun sebanyak 7 jiwa (17,95%). Hal ini menunjukkan bahwa fisik dan tenaga mereka masih kuat dan mampu dalam berbagai aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusti *et al* (2022), menyatakan bahwa kelompok umur 15-64 tahun di golongan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usai tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Aprilyanti (2017) menyatakan bahwa produktivitas seseorang dalam bekerja atau menjalankan usaha sangat dipengaruhi oleh umur. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang yang ditekuninya pada umumnya akan meningkat sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatannya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perbandingan jumlah anggota koperasi laki-laki dengan jumlah anggota koperasi perempuan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa yaitu jumlah anggota koperasi laki-laki lebih dominan sebanyak 28 jiwa dengan persentase (71,79%) sedangkan jumlah anggota koperasi perempuan sebanyak 11 jiwa dengan persentase (28,21%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota koperasi yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anggota koperasi yang berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan pendapat Sa'adah *et al* (2021) yang menyatakan bahwa Jenis kelamin merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial, dan budaya. Perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi gender, sehingga berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam melihat dirinya dari segi sikap dan tindakannya, serta sebagai laki-laki atau perempuan

Tabel 1 menunjukkan bahwa anggota di Koperasi Produsen Tani Lema Mokupa memiliki jumlah anggota koperasi terbanyak berdasarkan tingkat pekerjaan yaitu anggota koperasi yang berprofesi sebagai petani sebanyak 35 anggota dengan persentase (89,7%), sedangkan anggota koperasi yang berprofesi lainnya yaitu sebanyak 4 anggota dengan persentase (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian anggota koperasi di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa di dominasi oleh anggota yang berprofesi sebagai petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Rembet *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya.

Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjadi anggota koperasi dalam kurun waktu dari atau sama dengan di bawah 5 tahun yang sebanyak 6 anggota dengan jumlah persentase (15%). Sedangkan 33 anggota dengan jumlah persentase (84,6%) telah menjadi anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa selama 6-10 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah menjadi anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa kurang dari atau sama dengan 6-10 tahun.

### Partisipasi Anggota Koperasi

Salah satu kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna/pelanggan. Hal ini sejalan dengan (Koro & Ma, 2018), yang menyatakan terdapat 3 faktor utama penentu keberhasilan koperasi salah satunya adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota akan lebih efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan output yang diterima anggota. Partisipasi anggota dalam penelitian ini meliputi: partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, partisipasi anggota dalam pemupukan modal dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi. Adapun partisipasi anggota responden di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Partisipasi Anggota Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Partisipasi Anggota dalam Manajemen Organisasi	4,86	Berpartisipasi
2.	Partisipasi Anggota dalam Pemupukan Modal	4,11	Berpartisipasi
3.	Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Layanan Usaha	4,83	Berpartisipasi
<b>Jumlah</b>		<b>13,8</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>	<b>Berpartisipasi</b>

Note : Kategori Nilai = tidak berpartisipasi (1.00-2.23), cukup berpartisipasi (2.33-3.65), berpartisipasi (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat partisipasi anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa berada pada kategori berpartisipasi dengan nilai rata-rata 4,6. Artinya, anggota koperasi telah melakukan keseluruhan indikator partisipasi anggota dengan baik. Indikator-indikator partisipasi anggota yaitu: (1) partisipasi anggota dalam manajemen organisasi 4,92; (2) partisipasi anggota dalam pemupukan modal 4,90; (3) partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi 4,77.

Indikator utama yang mempengaruhi baiknya partisipasi anggota di koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa yaitu partisipasi anggota dalam manajemen organisasi dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi dapat dilihat dari anggota koperasi yang selalu hadir dalam RAT, anggota koperasi yang mengemukakan pendapat/saran/kritik bagi koperasi untuk lebih baik kedepannya, dan kontribusi anggota dalam menjalankan atau menggerakkan organisasi/usaha koperasi. Didukung oleh partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi, yaitu kontribusi atau keterlibatan anggota dalam pemanfaatan layanan usaha yang disediakan oleh koperasi. Diimbangi dengan partisipasi anggota dalam pemupukan modal yang dapat membantu proses perkembangan permodalan di koperasi.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan (2019), yang mengatakan bahwa partisipasi anggota dapat dibuktikan dengan bersedianya anggota tersebut untuk mencurahkan pikiran, tenaga dan waktunya dalam menjalankan organisasi koperasi, berkontribusi menyimpan dana di koperasi serta memanfaatkan jasa atau layanan yang disediakan oleh koperasi. Tanpa partisipasi anggota, maka memungkinkan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar.

### Partisipasi Anggota dalam Manajemen Organisasi

Partisipasi anggota dalam manajemen koperasi merupakan kontribusi anggota dalam kehadiran, penyampaian ide dan kritik bagi koperasi pada saat rapat anggota. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi dapat diketahui melalui keaktifan anggota dalam menyampaikan saran, kesediaan anggota dalam dipilih menjadi pengurus dan pengawas koperasi, dan keaktifan dalam mengikuti pelatihan dan pendidikan. Adapun partisipasi anggota dalam manajemen organisasi di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Partisipasi Anggota dalam Manajemen Organisasi

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	Anggota koperasi wajib menghadiri rapat anggota tahunan.	4,92	Berpartisipasi
2.	Anggota koperasi mengemukakan pendapat/saran saat rapat anggota tahunan.	4,90	Berpartisipasi
3.	Anggota koperasi ikut serta dalam menjalankan/mengerakkan organisasi dan usaha koperasi.	4,77	Berpartisipasi
<b>Jumlah</b>		<b>14,59</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,86</b>	<b>Berpartisipasi</b>

Note : Kategori Nilai = tidak berpartisipasi (1.00-2.23), kurang berpartisipasi (2.33-3.65), berpartisipasi (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam manajemen organisasi di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa termasuk dalam kategori berpartisipasi dengan nilai rata-rata 4,86. Hal ini menjelaskan bahwa partisipasi anggota dalam manajemen organisasi umumnya telah berpartisipasi dengan baik. Indikator partisipasi anggota dalam manajemen organisasi dengan kategori tinggi terdiri dari: (1) anggota koperasi wajib menghadiri rapat anggota tahunan (4,92); (2) anggota koperasi mengemukakan pendapat/saran saat rapat anggota tahunan (4,90); (3) anggota koperasi ikut serta dalam menjalankan/menggerakkan organisasi dan usaha koperasi (4,77).

Baiknya partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri rapat anggota tahunan perlu dipertahankan karena sudah berada pada kategori berpartisipasi. Misalnya anggota koperasi telah aktif dan selalu hadir dalam RAT di setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dari adanya daftar hadir anggota koperasi pada saat RAT, yang dimana semua anggota hadir dalam RAT. Hal ini sejalan Arnawa (2014), yang menyatakan bahwa rapat anggota sangat erat hubungannya dengan partisipasi, hal ini dapat mengukur tingkat keaktifan anggota untuk berpartisipasi dalam manajemen organisasi. Rapat anggota juga menjadi salah satu hal yang benar-benar dapat mewakili kehendak dan keinginan anggota secara perseorangan, sehingga setiap anggota mempunyai hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya anggota yang tidak hadir dapat diwakilkan suaranya kepada anggota yang hadir.

### **Partisipasi Anggota dalam Pemupukan Modal**

Partisipasi anggota dalam pemupukan modal, yaitu gerakan anggota dalam membantu permodalan koperasi dengan berbagai jenis simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Besar kecilnya modal yang di berikan oleh anggota akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh koperasi. Untuk mengetahui partisipasi anggota dalam pemupukan modal di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Anggota dalam Pemupukan Modal

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	Anggota koperasi harus membayar simpanan pokok.	4,87	Berpartisipasi
2.	Anggota koperasi harus melunasi simpanan wajib secara rutin.	4,82	Berpartisipasi
3.	Anggota koperasi aktif membayar simpanan sukarela.	3,33	Kurang
4.	Anggota koperasi dapat turut serta dalam permodalan koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib.	4,54	Berpartisipasi
5.	Target simpanan anggota terpenuhi setiap tahun.	4,90	Berpartisipasi
6.	Adanya perbedaan perlakuan terhadap anggota yang melakukan simpanan sukarela maupun yang tidak melakukan simpanan sukarela.	2,21	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>24,67</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,11</b>	<b>Berpartisipasi</b>

Note : Kategori Nilai = tidak berpartisipasi (1.00-2.23), kurang berpartisipasi (2.33-3.65), berpartisipasi (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.



Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemupukan modal di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa termasuk dalam kategori berpartisipasi dengan nilai rata-rata 4,11. Artinya partisipasi anggota dalam pemupukan modal di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah berpartisipasi dengan cukup baik dalam membantu meningkatkan permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa. Akan tetapi, masih ada indikator partisipasi anggota dalam pemupukan modal yang belum dilakukan secara maksimal oleh anggota. Indikator partisipasi anggota dalam pemupukan modal yang berada pada kategori tinggi, yaitu: (1) target simpanan terpenuhi setiap tahun (4,90); (2) anggota koperasi harus membayar simpanan pokok (4,87); (3) anggota koperasi harus melunasi simpanan waib secaa rutin (4,82); (4) anggota koperasi dapat turut serta dalam permodalan koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib (4,54); (5) anggota koperasi aktif membayar simpanan sukarela (3,33); (5) adanya perbedaan perlakuan terhadap anggota yang melakukan simpanan sukarela maupun yang tidak melakukan simpanan sukarela (2,21).

Bentuk partisipasi anggota dalam pemupukan modal dapat dilihat dari anggota koperasi selalu membayar simpanan pokok dan simpanan wajib dengan tepat waktu, anggota koperasi juga turut serta dalam berbagai simpanan selain dari simpanan pokok dan wajib. Dengan adanya partisipasi anggota dalam pemupukan modal, maka akan membantu koperasi dalam meningkatkan permodalan di koperasi. Hal ini sejalan dengan Amilia & Fitriyati (2015), yang menyatakan bahwa anggota koperasi harus ikut serta berpartisipasi dalam permodalan yaitu penanaman modal berupa modal sendiri. Pada koperasi modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, dan hibah.

### **Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Layanan Usaha Koperasi**

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi merupakan peran anggota dalam memanfaatkan unit usaha yang disediakan oleh koperasi. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan usaha koperasi yaitu dengan cara seringnya anggota koperasi dalam melakukan transaksi pada unit toko, seringnya anggota dalam menyimpan simpanan dan seringnya anggota dalam meminjam di USP (Usaha Simpan Pinjam). Untuk mengetahui partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Layanan Usaha Koperasi

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman dari koperasi.	5,0	Berpartisipasi
2.	anggota koperasi membeli barang-barang kebutuhan di koperasi.	4,69	Berpartisipasi
3.	anggota koperasi wajib menjadi pelanggan koperasi.	4,77	Berpartisipasi
4.	koperasi menyediakan jasa sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat.	4,87	Berpartisipasi
<b>Jumlah</b>		<b>19,33</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,83</b>	<b>Berpartisipasi</b>

Note : Kategori Nilai = tidak berpartisipasi (1.00-2.23), kurang berpartisipasi (2.33-3.65), berpartisipasi (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa tergolong dalam kategori berpartisipasi dengan nilai rata-rata 4,83. Artinya partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi sudah tergolong baik berdasarkan indikator. Indikator partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi yaitu: (1) anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman dari koperasi (5,0); (2) anggota koperasi membeli barang-barang kebutuhan di koperasi (4,69); (3) anggota koperasi wajib menjadi pelanggan koperasi (4,77); (4) koperasi menyediakan jasa sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat (4,87).

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan usaha merupakan keterlibatan anggota dalam meningkatkan keberhasilan usaha di koperasi. Keterlibatan anggota dalam pemanfaatan usaha ini dapat dibuktikan dengan aktifnya anggota berbelanja di toko usaha perabotan koperasi dan anggota koperasi juga aktif dalam memanfaatkan pinjaman dari koperasi. Selain itu juga koperasi juga menyediakan jasa atau barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun anggota. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengadaan pupuk non subsidi dan pupuk subsidi bagi petani di Desa Mokupa dengan harga yang dapat di jangkau oleh para petani, adanya pengadaan alat atau perabot rumah tangga, dan adanya usaha jasa al instan (hand traktor) untuk membantu petani padi sawah yang masih belum memiliki hand traktor. Hal ini sejalan dengan Amilia & Fitriyati (2015), yang menyatakan bahwa partisipasi anggota dalam bidang usaha koperasi dapat direalisasikan dengan menjadi pelanggan setia koperasi di setiap usaha yang ada dalam koperasi.

## Permodalan Koperasi

Proses menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah sumber dana perusahaan baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Modal koperasi merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan kegiatan usaha koperasi. Tanpa modal, usaha yang akan dilakukan tidak akan berhasil (Purwanti, 2012). Sumber modal koperasi dapat diperoleh dari modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, dan hibah, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan lainnya. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan. Adapun modal koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Permodalan Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Simpanan Pokok	4,64	Baik
2.	Simpanan Wajib	4,64	Baik
3.	Simpanan Sukarela	4,23	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>13,51</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,50</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), kurang (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 6 menunjukkan bahwa permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,50. Artinya anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah melakukan keseluruhan indikator pemodalannya dengan baik agar dapat membantu perkembangan usaha koperasi. Indikator-indikator permodalan yaitu: (1) simpanan pokok (4,64); (2) simpanan wajib (4,46); dan (3) simpanan sukarela (4,23). Indikator utama yang mempengaruhi baiknya permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa adalah simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok yaitu kontribusi anggota dalam membantu permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa. Setiap anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota, harus membayar simpanan pokok. Permodalan dari simpanan pokok dapat dilihat dari semua anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah membayar dengan tepat waktu. Besaran simpanan pokok yang masih terjangkau bagi semua anggota koperasi dengan angsuran yang ditetapkan oleh koperasi untuk anggota yaitu sebesar Rp. 1.000.000.

Permodalan dari simpanan wajib dapat dilihat dari semua anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa selalu membayar setiap bulannya. Besaran simpanan pokok masih terjangkau bagi semua anggota koperasi dengan angsuran yang ditetapkan oleh koperasi untuk anggota yaitu sebesar Rp. 10.000/bulan. Dengan aktifnya anggota dalam melakukan simpanan wajib, maka akan sangat membantu dalam permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa menjadi lebih baik. Dan untuk simpanan sukarela, simpanan ini tidak wajib dibayarkan oleh semua anggota dan dapat disetorkan dan diambil setiap saat. Permodalan dari simpanan sukarela dapat dilihat dari anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa yang melakukan simpanan sukarela. Besaran simpanan sukarela sangat terjangkau bagi semua anggota koperasi dengan angsuran yang tidak ditetapkan oleh koperasi untuk anggota, dengan kata lain besaran simpanan ini ditentukan langsung oleh anggota yang ingin melakukan simpanan.

Hasil ini sejalan dengan ungkapan Masri & Hisyam (2015), yang menyatakan bahwa kontribusi keuangan dari anggota sangat berpengaruh dalam mengembangkan koperasi terutama digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan dan perkembangan koperasi. Kontribusi keuangan anggota akan menjadi modal usaha bagi koperasi. kewajiban membayarkan kontribusi keuangan ditentukan dalam anggaran dasar, yang jumlah minimumnya sama bagi semua anggota dan biasanya ditentukan sesuai dengan kondisi keuangan anggota yang terlemah dari koperasi tersebut. Hal lain juga sejalan dengan pendapat Anindyatama *et al* (2019), yang menyatakan bahwa simpanan anggota dibagi menjadi tiga yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

### Simpanan Pokok

Simpanan pokok yaitu uang yang jumlahnya sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat pertama kali masuk menjadi anggota koperasi dan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih

aktif menjadi anggota koperasi (Rahayu *et al.*, 2022). Adapun simpanan pokok anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Simpanan Pokok Anggota

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	Anggota koperasi wajib membayar simpanan pokok.	4,87	Baik
2.	Anggota koperasi dimudahkan untuk melihat simpanan yang dimiliki.	4,85	Baik
3.	Besarnya simpanan koperasi terjangkau oleh anggota.	4,51	Baik
4.	Pengelolaan dana simpanan pokok di koperasi efektif.	4,41	Baik
5.	Simpanan pokok memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat.	4,56	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>23,20</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,64</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), kurang (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dari simpanan pokok termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,64. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah melakukan kewajiban simpanan sesuai dengan pernyataan pada indikator simpanan pokok. Indikator simpanan pokok dengan kategori tertinggi terdiri dari: (1) anggota koperasi wajib membayar simpanan pokok (4,87); (2) anggota koperasi dimudahkan untuk melihat simpanan yang dimiliki (4,85); (3) simpanan pokok memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat (4,56); (4) besarnya simpanan koperasi terjangkau oleh anggota (4,51); dan (5) pengelolaan dana simpanan pokok di koperasi efektif (4,41).

Tingginya simpanan pokok anggota dalam permodalan perlu dipertahankan. Misalnya, Anggota koperasi wajib membayar simpanan anggota yaitu kontribusi anggota dalam membantu permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa. setiap anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota, harus membayar simpanan pokok. Permodalan dari simpanan pokok dapat dilihat dari semua anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah membayar dengan tepat waktu. Besaran simpanan pokok yang masih terjangkau bagi semua anggota koperasi dengan angsuran yang ditetapkan oleh koperasi untuk anggota yaitu sebesar Rp. 1.000.000.

Simpanan pokok juga memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat, hal ini dikarenakan simpanan pokok yang telah disetorkan oleh anggota dapat membantu anggota dalam melakukan pinjaman di koperasi. Dengan adanya pinjaman tersebut, masyarakat yang menjadi anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman tersebut menjadi modal untuk kegiatan usahatannya.

### Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan yang wajib dibayarkan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan (Purwanti, 2012). Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Adapun kontribusi simpanan pokok anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Simpanan Wajib Anggota

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	anggota koperasi wajib membayar simpanan wajib.	4,87	Baik
2.	anggota koperasi dimudahkan untuk melihat simpanan yang dimiliki.	4,87	Baik
3.	besar simpanan wajib terjangkau oleh anggota.	4,51	Baik
4.	pengelolaan dana simpanan wajib di koperasi efektif.	4,44	Baik
5.	simpanan wajib memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat.	4,54	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>23,23</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,64</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), kurang (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 8 menunjukkan bahwa permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dari simpanan wajib termasuk dalam kategori baik sebanyak 34 anggota dengan nilai rata-rata 4,64. Artinya bahwa anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah melakukan kewajiban simpanan sesuai dengan pernyataan pada indikator



simpanan wajib. Adapun indikator dalam simpanan wajib yaitu: (1) anggota koperasi wajib membayar simpanan wajib (4,87); (2) anggota koperasi dimudahkan untuk melihat simpanan yang dimiliki (4,87); (3) besar simpanan wajib terjangkau oleh anggota (4,51); (4) pengelolaan dana simpanan wajib di koperasi efektif (4,44); dan (5) simpanan wajib memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat (4,54).

Anggota koperasi wajib membayar simpanan anggota yaitu kontribusi anggota dalam membantu permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa. Setiap anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota harus membayar simpanan wajib. Permodalan dari simpanan wajib dapat dilihat dari semua anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa selalu membayar setiap bulannya. Besaran simpanan pokok masih terjangkau bagi semua anggota koperasi dengan angsuran yang ditetapkan oleh koperasi untuk anggota yaitu sebesar Rp. 10.000/bulan. Dengan aktifnya anggota dalam melakukan simpanan wajib, maka akan sangat membantu dalam permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa menjadi lebih baik.

### **Simpanan Sukarela**

Haqiqi *et al* (2020), menyatakan bahwa simpanan sukarela atau umum adalah sejumlah dana yang diserahkan oleh anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan sukarela dapat diambil oleh pemilik setiap saat karena simpanan sukarela dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek. Adapun kontribusi anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Simpanan Sukarela Anggota

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	anggota koperasi membayar simpanan sukarela.	3,21	Kurang
2.	anggota koperasi dimudahkan dalam melihat simpanan yang dimiliki.	4,51	Baik
3.	besar simpanan koperasi terjangkau oleh anggota	4,54	Baik
4.	pengelolaan dana simpanan sukarela efektif.	4,41	Baik
5.	simpanan sukarela memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat	4,49	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>21,16</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,23</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), kurang (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 9 menunjukkan bahwa permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dari simpanan sukarela termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,23. Artinya anggota Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa telah melakukan kewajiban simpanan sesuai dengan pernyataan pada indikator simpanan sukarela, namun masih belum sepenuhnya karena simpanan ini sifatnya tidak wajib untuk semua anggota. Indikator simpanan sukarela dengan kategori tinggi terdiri dari: (1) anggota koperasi membayar simpanan sukarela (3,21); (2) anggota koperasi dimudahkan dalam melihat simpanan yang dimiliki (4,51); (3) besar simpanan koperasi terjangkau oleh anggota (4,54); (4) pengelolaan dana simpanan sukarela efektif (4,41); dan (5) simpanan sukarela memberikan pengaruh besar dalam kegiatan usahatani masyarakat (4,49).

Anggota koperasi membayar simpanan sukarela yaitu kontribusi anggota dalam membantu permodalan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa. Berbeda dari kedua simpanan lainnya, simpanan ini tidak wajib dibayarkan oleh semua anggota dan dapat disetorkan serta diambil setiap saat. Permodalan dari simpanan sukarela dapat dilihat dari anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa yang melakukan simpanan sukarela. Besaran simpanan sukarela sangat terjangkau bagi semua anggota koperasi dengan angsuran yang tidak ditetapkan oleh koperasi untuk anggota, dengan kata lain besaran simpanan ini ditentukan langsung oleh anggota yang ingin melakukan simpanan.

### **Keberhasilan Koperasi**

Keberhasilan koperasi merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu kegiatan koperasi, yang dilihat dari volume usaha dan labah bersih untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal ini sejalan dengan Kirana & Saskara (2017), yang menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan koperasi dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan anggotanya. Ukuran kesejahteraan bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain sehingga akan bersifat berbeda. Keberhasilan koperasi dalam penelitian ini meliputi: Keberhasilan koperasi dalam bisnis, keberhasilan koperasi dalam anggota, dan keberhasilan koperasi dalam pembangunan. Adapun Keberhasilan koperasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Persentase

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Keberhasilan dalam Bisnis ( <i>Bussiness Success</i> )	4,86	Baik
2.	Keberhasilan dalam Anggota ( <i>Members Success</i> )	4,11	Baik
3.	Keberhasilan dalam Pembangunan ( <i>Development Success</i> )	4,83	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>13,8</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), kurang (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 10 menunjukkan bahwa keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sub variabel keberhasilan telah di penuhi oleh Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa. Indikator-indikator keberhasilan koperasi yaitu: (1) keberhasilan dalam bisnis (*business success*) (4,86); (2) keberhasilan dalam anggota (*Member Success*) (4,11); dan (3) keberhasilan dalam pembangunan (*Development Success*) (4,83).

Indikator utama yang mempengaruhi baiknya keberhasilan koperasi adalah keberhasilan dalam pembangunan dan keberhasilan dalam bisnis. Keberhasilan dalam bisnis yaitu meningkatnya usaha atau bisnis yang di miliki oleh koperasi dan masih berjalan baik. Keberhasilan dalam pembangunan yaitu meningkatnya asset yang dimiliki oleh koperasi dan keberhasilan dalam anggota yaitu adanya peningkatan anggota disetiap tahunnya. Keberhasilan koperasi merupakan kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan bersama, memperbaiki kualitas ekonomi anggota dan kemandirian, dan sebagai badan usaha koperasi yang mampu dan sukses mewujudkan tujuan dan target yang telah ditetapkan melalui rapat anggota (Nurranto & Saputro, 2015).

#### **Keberhasilan Koperasi dalam Bisnis (*Business Success*)**

Keberhasilan koperasi dalam bisnis merupakan suatu keadaan yang dimana usaha koperasi mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari koperasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri. Dahlia & Purnamasari (2022), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu peningkatan pada volume penjualan, hasil produksi serta peningkatan pada laba. Keberhasilan usaha juga dapat dilihat dari adanya perkembangan usaha yang cepat. Keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dalam bisnis disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 11. Keberhasilan Koperasi dalam Bisnis (*Business Success*)

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	koperasi bekerjasama dengan kelembagaan usaha lain dalam persediaan produk atau barang.	4,97	Baik
2.	harga barang yang diual koperasi terjangkau.	4,97	Baik
3.	prosedur untuk membeli barang atau memperoleh pinjaman dikoperasi sesuai standar operasional prosedur yang dibuat	4,97	Baik
4.	koperasi memiliki promo atau penawaran menarik	4,74	Baik
5.	pelayanan usaha koperasi dapat dinikmati anggota-maupun non-anggota koperasi	4,62	Baik
6.	semua unit usaha koperasi yang dimiliki masih beroperasi	5,0	Baik
7.	Sisa Hasil Usaha (SHU) meningkat setiap tahunnya	4,95	Baik
8.	Bertambahnya unit usaha koperasi setiap tahun	4,97	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>39.19</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,89</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), cukup (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 11 menjelaskan bahwa keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dalam bisnis termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,89. Artinya keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dalam menajalankan sebuah usaha/bisnis sudah terkelola dengan baik di setiap usahanya. Hal ini terlihat dari semua unit usaha koperasi masih berjalan dengan baik. Adapun indikator keberhasilan koperasi dalam bisnis (*Bussiness Success*) yaitu: (1) koperasi bekerja sama dengan kelembagaan usaha lainnya dalam persediaan

produk atau barang (4,97); (2) harga arang yang dijual koperasi terjangkau (4,97); (3) prosedur untuk membeli barang atau memperoleh pinjaman di koperasi sesuai standar operasional prosedur yang dibuat (4,97); (4) koperasi memiliki promo atau penawaran menarik (4,74); (5) pelayanan usaha koperasi dapat dinikmati anggota maupun non-anggota koperasi (4,62); (6) semua unit usaha koperasi yang dimiliki masih beroperasi (5,0); (7) sisa hasil usaha meningkat setiap tahunnya (4,95); dan (8) bertambahnya unit usaha koperasi setiap tahun (4,97).

Usaha koperasi dalam mencapai tingkat keberhasilan, dapat dilakukan dengan cara usaha koperasi tersebut harus dikelola dengan baik dan selalu berkembang dalam melangsungkan usaha-usahanya maka perlu memperhatikan setiap usaha dan mempertinggi tingkat efisiensi koperasi itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dari bertambahnya unit usaha koperasi di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa yang dapat memudahkan anggota koperasi dan non anggota koperasi untuk berbelanja berbagai kebutuhan mereka, Berdasarkan hasil olah data, koperasi produsen tani lekma mokupa memiliki 9 unit usaha yang masih beroperasi atau berjalan dengan baik yaitu usaha simpan pinjam yang dimana usaha ini hanya dapat dinikmati oleh anggota koperasi saja, usaha kios pupuk lengkap (KPL) bersubsidi dan non subsidi, usaha pangkalan elpiji di Desa Mokupa, Desa Mondoke, dan Desa Onimanu, usaha BRI link, usaha jasa al instan (*hand traktor*), pemasaran beras organik magello, usaha jasa transportasi (mobil pick up), usaha perdagangan perabot rumah tangga, furnitur dan lain-lain, serta usaha kredit barang.

Keberhasilan koperasi dalam bisnis juga dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data perkembangan dari tahun 2017-2022 di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa selalu mengalami peningkatan yang dimana pada tahun 2017 jumlah SHU koperasi sebesar Rp. 74.219.078, tahun 2018 sebesar Rp. 80.858.473, tahun 2019 sebesar Rp. 90.066.077, tahun 2020 sebesar Rp. 103.038.803, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 180.199.390. Hal ini sejalan dengan Aminah (2016), yang menyatakan bahwa keberhasilan dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri, seperti sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri dengan indikator yaitu besarnya SHU, peningkatan modal sendiri, peningkatan usaha, dan peningkatan volume usaha.

### **Keberhasilan Koperasi dalam Keanggotaan (*Members Success*)**

Keberhasilan koperasi dalam keanggotaan yaitu suatu peningkatan kesejahteraan anggota koperasi dan jumlah anggota koperasi di setiap tahun. Anggota koperasi merupakan kunci keberhasilan koperasi, yang dimana peran anggota koperasi menjadi keunikan dalam organisasi koperasi diantara organisasi lainnya, yaitu anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan atau konsumen (Nurranto & Saputro, 2015). Koperasi dapat dikatakan berhasil apabila anggota telah merasakan manfaat atas keberadaan koperasi serta koperasi telah berhasil memenuhi keinginan dan kebutuhan anggota. Begitu pula sebaliknya, jika anggota merasakan belum memperoleh manfaat atas berdirinya koperasi, maka jajaran pengawasan, pengurus dan pengelola koperasi harus mengevaluasi kembali dan reorientasi kegiatan usaha yang dijalankan agar tidak menyimpang dari jati diri, prinsip dan nilai koperasi. Keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Keberhasilan Koperasi dalam Keanggotaan (*Members Success*)

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	adanya peningkatan anggota setiap tahunnya	4,97	Baik
2.	jumlah transaksi dikoperasi anda lebih banyak anggota pada non-anggota	4,87	Baik
3.	koperasi mampu meningkatkan pendapatan anggota	4,72	Baik
4.	transaksi anggota mempengaruhi jumlah SHU.	4,87	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>19,43</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,85</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), cukup (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 12 menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi dalam keanggotaan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 4,85. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah anggota koperasi di setiap tahunnya yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Anggota Tahun 2017-2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa meningkat di setiap tahunnya, yang dimana jumlah anggota pada tahun 2017 yaitu berjumlah 274 dan pada tahun 2021 menjadi 307 anggota. Sebagian besar juga transaksi di koperasi didominasi oleh anggota koperasi daripada non-anggota koperasi, hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya anggota koperasi berbelanja di setiap unit usaha koperasi. Dengan adanya transaksi dari anggota maka akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di koperasi. Hasil ini sejalan dengan Prasetya *et al* (2020), yang menyatakan bahwa keaktifan anggota dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi serta pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi. Hal ini juga tentu membuat koperasi semakin berkembang menjadi lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan SHU.

**Keberhasilan Koperasi dalam Pembangunan (Development Success)**

Keberhasilan Koperasi dalam Pembangunan yaitu suatu proses perubahan kearah yang lebih baik dalam lingkungan koperasi. dalam penelitian ini keberhasilan koperasi dalam pembangunan dapat dilihat dari jumlah asset koperasi yang meningkat setiap tahun. Adapun keberhasilam Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa dalam pembangunan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Keberhasilan Koperasi dalam Pembangunan (Development Success)

No.	Parameter	Nilai	Kategori
1.	Tersedianya fasilitas koperasi yang dapat diakses masyarakat.	4,77	Baik
2.	Koperasi mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar wilayah koperasi	4,67	Baik
3.	Jumlah aseet koperasi yang bertambah setiap tahun.	4,49	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>13,93</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,64</b>	<b>Baik</b>

Note : Kategori Nilai = tidak (1.00-2.23), cukup (2.33-3.65), baik (3.66-5.00)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 13 menjelaskan bahwa keberhasilan koperasi dalam pembagunan di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,64. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah asset koperasi di setiap tahunnya, dimana jumlah bangunan yang dimiliki koperasi saat ini yaitu berjumlah 3 bangunan yaitu kantor utama, gudang, dan lantai jemur gabah. Selain dari bangunan koperasi juga memiliki 3 lokasi tanah yaitu lokasi kantor dengan 15 x 15, lokasi gudang dengan luas lahan 50 x 75, dan lokasi perumahan dengan luas 25 x 50. Adapun rencana pembangunan koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa kedepannya yaitu mengadakan penginapan yang dapat disewakan untuk pengunjung, dan pengadaan pabrik gabah untuk meningkatkan produksi pemasaran beras organik magello.

Tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh anggota merupakan kemudahan anggota dalam menikmati fasilitas yang disediakan oleh koperasi. Adapun fasilitas yang dapat di akses atau di nikmati oleh seluruh anggota di koperasi yaitu pada saat melakukan pinjaman dan simpanan, anggota koperasi dimudahkan dalam melakukan

pinjaman dan pinjaman. Fasilitas lainnya yang di sediakan oleh koperasi yaitu tingkat bunga pinjaman yang di berikan kepada anggota sangat rendah atau tidak memberatkan anggota.

## KESIMPULAN

Keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa berada pada kategori baik yang dilihat dari Keberhasilan Koperasi dalam Bisnis (Bisniss Success), Keberhasilan Koperasi dalam Anggota (Members Success), dan Keberhasilan Koperasi dalam Pembangunan (Developmnet Success), yang artinya keberhasilan Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa sudah tergolong berhasil dalam bisnis, anggota dan pembangunan. Sedangkan partisipasi anggota berada pada kategori berpartisipasi yang dapat dilihat dari partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, partisipasi anggota dalam pemupukan modal, serta partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi. Kemudian untuk permodalan juga berada pada kategori baik yang dapat dilihat dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukrela anggota di Koperasi Produsen Tani Lekma Mokupa.

## REFERENSI

- Amilia, R. E., & Fitriyati, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3), 1–10.
- Aminah, S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 119-130. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i2.3587>
- Anindyatama, M. D., Kusmayadi, & Mardia, L. A. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, dan Piutang Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga. *Jurnal Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(2), 143–164. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v7i2.489>
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja ( Studi Kasus : PT . OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Arnawa, G. (2014). Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi. *Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(1), 1–12.
- Dahlia, & Purnamasari, K. (2022). Analisis Keberhasilan Usaha Ditinjau dari Pelayanan, Harga dan Lokasi pada Usaha Kuliner di Desa Batumarta II Kabupaten OKU Provinsi Sumatera Selatan. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(1), 87–97. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1742>
- Gunawan, U. (2019). Faktor Pendidikan Anggota dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi sebagai Pemilik dan Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.48>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Haqiqi, F., Alkausar, R. N., Yusmalina, & Laily, A. (2020). Analisis Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Ksp Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i2.147>
- Kirana, A. R., & Saskara, I. A. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Wanita di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), 705–735.
- Koro, L., & Ma, S. H. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung. *EKSPEKTASI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 61–73. <https://doi.org/10.37478/jpe.v3i2.144>



- Nurranto, H., & Saputro, F. B. (2015). Pengukuran Tingkat partisipasi Anggota dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Koperasi. *SOSIO E-KONS*, 7(2), 111–127.
- Pangestu, Y. C., & Ma'ruf., U. (2019). Pelaksanaan Kredit dan Kerjasama Antara Karyawan dengan Primer Koperasi Karyawan (Primkopkar) “Klusterjati” Perum Perhutani KPH Pemalang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 198–214.
- Prasetya, I. G. Y., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Buleleng Periode 2013-2014. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 8(1), 8–16.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(9), 13–28.
- Rahayu, W. S., Nurdiwaty, D., & Faisol. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Koperasi, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha. *Seminal Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 884–894.
- Rembet, J. N., Sendow, M. M., & Timban, J. F. J. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pabrik Semen terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 14(2), 221-228. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.2.2018.20586>
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT. Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515-522.
- Setianingrum., M., E. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Sitepu., F., S., & Hasyim. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *NIAGAWAN*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Sudjana. (2006). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.